

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Persediaan barang adalah hal yang utama bagi semua pelaku usaha, untuk itu setiap pengusaha yang memiliki persediaan barang akan membuat catatan akan persediaan barangnya tersendiri. Catatan tersebut sering memiliki kelemahan berupa salahnya pengecekan barang yang ditambah lagi rumitnya pengkodean setiap barang yang menyebabkan kelalaian semakin besar dalam *input*, *checking*, maupun pengaturan persediaan barang.

Dengan kemajuan teknologi, permasalahan ini sedikit terbantu dengan adanya aplikasi sistem persediaan barang yang tersedia di internet. Namun, mahalny harga dan sulitnya dalam pengoperasian oleh operator menyebabkan pemilik usaha enggan dalam menggunakan aplikasi ini.

Dalam wawancara awal dengan pemilik toko retail, pemilik tersebut mengakui bahwa manajemen seluruh toko retailnya hanya menggunakan cara manual berupa catatan pada kertas dan pengamatan pada karyawan hanya berdasarkan kejelian mata pemilik. Pemilik dari toko ini menginginkan sistem yang berbasis internet dengan memanfaatkan *Virtual Private Server* yang memiliki *Public IP* lalu didaftarkan dengan *Domain Name Server* yang dibeli agar mempermudah akses sehingga membantu jalannya bisnis yang ada. Pada tahap pengujian, sebelum dijalankan secara *global*, aplikasi dijalankan pada intranet yang memanfaatkan *Local Area Network* yang berbasis koneksi dengan *router* yang sama. Keinginan ini dikarenakan oleh keterbatasan dalam pengawasan dan manajemen toko yang semakin berkembang setiap harinya dan semakin banyaknya permasalahan internal yang terjadi karena kurangnya infrastruktur yang tersedia dalam alur bisnisnya.

Pemilik toko retail ini sering mengeluh akan jumlah stok yang tidak seimbang karena pencatatan dan pemantauan jumlah barang yang ada dalam gudang. Dalam masalah stok ini, bahkan pemilik toko tidak tahu menahu apakah terjadi *fraud* atau kecurangan dalam gudang yang dilakukan oleh salah satu atau beberapa oknum yang

merupakan bagian dari karyawannya. Selain itu, sering terjadi salah *reorder* untuk barang-barang yang ada dikarenakan ketidak mampuan untuk mengecek jumlah barang yang ada pada gudangnya. Sehingga sering terjadi barang yang sudah habis tidak diberikan pasokan stok ulang dan sebaliknya, barang yang masih banyak stoknya malah mendapat pasokan stok yang mengakibatkan penumpukan stok yang tidak diperlukan. Permasalahan-permasalahan ini sudah terjadi dalam waktu kurang lebih beberapa bulan semenjak toko retail ini menjadi semakin besar dan memiliki banyak barang.

Dalam penelitian ini, sistem yang akan dibuat adalah imitasi dari alur bisnis yang sudah berjalan. Alur bisnis yang ada akan dibuat menjadi sistem yang berjalan secara *online* dan ditambahkan beberapa kemudahan yang tidak dimungkinkan tanpa adanya bantuan dari infrastruktur teknologi informasi. Salah satu kemudahan yang tersedia adalah catatan stok barang yang secara otomatis akan terintegrasi dan *real time*. Integrasi dan ketepatan waktu yang ada akan jauh mempermudah pemilik usaha untuk menjalankan usahanya dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan dari manusia dan *human error*.

Untuk mengatasi masalah ini, toko-toko dan *cafe-cafe* di kota besar seperti Semarang mulai memanfaatkan sistem berupa POS, dan telah terbukti bahwa sistem ini sangat membantu dalam mengatasi masalah yang terjadi pada manajemen stok barang hingga keuangan[24] contohnya seperti penggunaan MokaPOS pada café Anak Panah Semarang. Cara aplikasi ini mengatasi masalah adalah kemudahan sistem yang telah tersedia secara online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa harus menyusahkan diri dengan tumpukan kertas catatan yang banyak dan rumit. Semuanya sudah tercatat rapi di dalam sistem ini, sehingga pemantauan akan alur kerja sistem lebih aman. Implementasi sistem POS juga dinilai tidak terlalu sulit dilakukan karena sistem ini cukup mudah dan sangat *intuitif* untuk dipelajari.

Sebagai contoh aplikasi POS yang sering dipakai oleh toko retail adalah MokaPOS. MokaPOS memberikan fitur dan kemudahan pada alur bisnis toko retail. Kebutuhan tersebut meliputi sistem kasir, pengelolaan daftar barang dan laporan

keuangan. Namun, aplikasi ini tidak memberikan sistem pencatatan barang dan pelabelan barang menggunakan *QR-Code*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mempermudah pemantauan alur keluar masuk barang menggunakan sistem *point of sales* ?
2. Bagaimana cara mengontrol kemungkinan terjadinya *fraud* pada bisnis toko retail ?
3. Bagaimana memaksimalkan penggunaan *gadget* untuk meningkatkan produktivitas karyawan pada toko retail ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menemukan cara mempermudah pengecekan dan pengontrolan arus keluar masuk barang.
2. Mengurangi dan mengontrol kemungkinan terjadinya *fraud* pada bisnis.
3. Menemukan cara untuk memanfaatkan penggunaan *gadget* untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

